

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder berupa wawancara dan observasi lapangan dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu: Mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari peneliti dalam bentuk kalimat. Diselenggarakan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang partisipasi masyarakat dalam ritual *Roga* Oleh Suku Kaesmetan Di Desa Netemnanu Utara kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang . Penulis membaginya menjadi beberapa bagian; (1) Analisis data eksplorasi dan (2) Pembahasan.

#### **5.1. Hasil Penelitian**

Masyarakat Suku Kaesmetan Desa Netemanu Utara Kecamatan amfoang Timur Kabupaten Kupang memiliki tradisi *Roga*. Ritual *Roga* dalam kebudayaan masyarakat suku Kaesmetan merupakan salah satu ritual untuk meminta hujan. Masyarakat suku Kaesmetan percaya ritual *Roga* bukan hanya sekedar upacara ritual biasa tetapi lebih dari itu yakni memiliki makna tertentu.

Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat penulis menggunakan 4 indikator mengenai partisipasi masyarakat menurut Meronda M (2021) yakni sebagai berikut;

### 5.1.1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan/perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui forum memberikan pilihan kepada masyarakat untuk berpartisipasi atau tidak. Selain pengambilan keputusan melalui forum, juga terdapat tahapan perencanaan. Maka peneliti ingin mengetahui partisipasi apa saja yang terjadi dalam pengambilan keputusan/perencanaan dalam melakukan ritual *Roga*, sehingga penulis mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada beberapa informan salah satunya adalah bapak Gregorius parera sebagai tua adat masyarakat Suku Kaesmetan, sekaligus pemimpin ritual roga. ketika diwawancarai beliau menjelaskan bahwa;

*“saat mau melakukan ritual roga, maka saya selaku pemimpin ritual Roga akan memberikan informasi kepada seluruh masyarakat suku kaesmetan untuk berkumpul dirumah saya. Tujuannya untuk melakukan kesepakatan, rencana kapan mau melakukan ritual, dan siapa-siapa yang akan mengikuti ritual Roga. Untuk orang yang akan mengikuti ritual Roga ia harus mempersiapkan diri” (Wawancara, 12 juni 2023).*

Selanjutnya penulis ingin mencari tahu informasi lain kepada informan yang telah penulis tetapkan untuk mendapatkan informasi lebih, maka hal yang sama pula diungkapkan oleh Nenek Armanda Dacrus menurutnya.

*“yaa..biasanya sebelum kami melakukan ritual roga kami akan berkumpul dirumah bapak Gores untuk melakukan perencanaan kapan dilakukannya upacara roga. selain itu, membahas berapa orang yang akan mengikuti ritual Roga. (Wawancara, 12 juni 2013)*

Hal yang sama pula diungkapkan bapak Fransiskus Effi, beliau dapat memberikan penjelasan sebagai berikut;

*“untuk melakukan ritual Roga, biasanya kami lihat dari curah hujan, misalnya hujan tidak baik maka kami akan buat ritual Roga. namun sebelumnya kami kumpul bersama yakni masyarakat suku kaesmetan untuk merencanakan dan bersepakat apakah harus melakukan roga atau tidak, jika melakukan ritual Roga maka orang-orang yang akan mengikuti Roga harus mempersiapkan diri yakni meditasi/doa pribadi.”.* (Wawancara, 12 juni 2013)

Selanjutnya hal serupa juga disampaikan oleh Siprianus Dethan salah satu informan masyarakat Suku Kaesmetan yang biasanya terlibat melakukan roga;

*“jika tidak terjadi hujan maka kami akan melakukan rencana dan kesepakatan untuk melakukan ritual Roga agar bisa terjadi hujan. Karena kalo tidak membuat ritual roga maka akan terjadi kemarau panjang, dan kami sebagai petani ya..harus ada hujan sehingga kami bisa bercocok tanam”.* (Wawancara, 12 juni 2013)

Demikian pula mama Theresia Afulit juga menyampaikan hal yang sama ketika penulis mewawancarainya, beliau menjelaskan ;

*“jika terjadi kemarau panjang, maka kami akan sepakat dan berencana untuk melakukan ritual Roga, karena Roga biasanya dilakukan untuk meminta hujan. Tujuannya agar adanya hujan untuk bisa bertani. Biasanya kami berkumpul dirumah tua adat dan bersepakan untuk secepatnya melakukan ritual Roga agar bisa terjadi hujan (Wawancara, 12 juni 2013)*

Berdasarkan hasil wawancara bersama para informan pada tanggal 12 juni 2023 mengenai partisipasi dalam kesepakatan/perencanaan ritual *Roga*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Suku Kaesmetan memiliki kesepakatan/perencanaan. Hal tersebut dilihat dari ungkapan para informan bahwa masyarakat selalu terlibat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan demi terwujudnya tujuan yakni adanya hujan setelah ritual *Roga*.

### 5.1.2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan adalah rencana yang telah disepakati sebelumnya. Bentuk partisipasi tersebut diwujudkan sebagai partisipasi masyarakat untuk mendukung terlaksananya kegiatan. *Roga* adalah salah satu ritual dalam bentuk doa yang sering kali dilakukan oleh masyarakat Suku Kaesmetan yang bertujuan untuk meminta hujan dan *Roga* biasanya dilakukan apabila terjadi kemarau panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gregorius Parera (tua adat) mengenai tahap persiapan beliau mengatakan bahwa ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan ritual *Roga* yakni sebagai berikut;

*“Orang yang mengikuti Roga adalah orang yang sudah mempersiapkan diri dengan baik yaitu sudah melakukan puasa, novena dan meditasi selama kurang lebih 40 hari. Tempat diadakan upacara Roga yakni di pesisir pantai dan rutusnya mulai dari pantai faefnafu sampai dengan pantai sitrana dan kembali ke pantai faefnafu dengan jaraknya kurang lebih 20 km. Waktu pelaksanaan Roga dilakukan selama 9 hari. Untuk waktu biasanya bulan-bulan Januari atau Februari. Adapun bahan-bahan yang disiapkan Setiap anggota yakni seperti lilin dan Salib, selain itu pakian yang digunakan adalah rompi ungu atau baju hitam dan sarung”.* (wawancara 12 juni 2023).

Selain itu juga mama Armanda dacrus memberikan tanggapan yang senada bahwa;

*“Dalam tahap pelaksanaan Roga, maka sebelumnya kami harus mempersiapkan diri yaitu meditasi dan novena pribadi. Karena waktu pelaksanaan cukup lama yakni 9 hari dan jalannya panjang sekita 20 km yaitu dari pantai faefnafu samapi pantai sitrana. Selama 9 hari itu kita hanya melakukan doa dan menyanyi. Setelah semuanya selesai baru kita mandi satu kali ”*(wawancara 12 juni 2023).

Fransiskus Effi salah satu anggota yang sering mengikuti roga juga mengatakan bahwa;

*“sebelumnya kita harus punya niat untuk ikut roga dan harus mempersiapkan diri, yaitu puasa dan novena, karena waktu pelaksanaannya 9 hari dan itu membutuhkan persiapan fisik, mental dan batin. Didalam pelaksanaannya kita berdoa dan bernyanyi sambil berjalan melalui pesisir pantai” (wawancara 12 juni 2023).*

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara bersama mama Theresia Afulit salah satu suku kaesmetan yang selalu ikut terlibat dalam ritual roga juga menyatakan bahwa;

*“dalam pelaksanaan Roga kita yang mengikuti betul-betul harus siap karena prosesnya lama dan akan menguras tenaga, ” (wawancara 12 juni 2023).*

Berdasarkan wawancara penulis menyimpulkan bahwa *Roga* adalah salah satu bentuk ritual doa novena yang dilakukan oleh masyarakat Suku Kaesmetan kepada Tuhan untuk meminta hujan. Agar masyarakat bisa bercocok tanam dan lain-lain.

### **5.1.3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi**

Berpartisipasi dalam pemantauan dan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan yang dicapai memenuhi harapan dan untuk memperjelas permasalahan/kendala yang dialami dalam proses implementasi.

Ketika penulis mengajukan pertanyaan wawancara bersama bapak Gregorius Parera beliau menjelaskan bahwa;

*“setelah kami melakukan ritual Roga selama 9 hari dipesisir pantai maka kami akan mebersikan diri yaitu mandi dan setelah mandi biasanya akan turun hujan dan ketika sudah terjadi hujan maka kami akan melakukan syukur, kami juga akan melakukan evaluasi mengenai proses awal ritual sampai akhir apakah ada anggota yang mengalami masalah mengenai kondisi fisik atau lain sebagainya.”(Wawancara, 16 juni 2023).*

Selanjutnya ketika penulis menemui mama Amanda Dacrus juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

*“setelah melakukan ritual maka kami akan bersama-sama melihat apakah akan terjadi hujan atau tidak. Namun biasanya setelah melakukan ritual roga selalu terjadi hujan. Kami juga akan mengevaluasi hasil yang didapat dari ritual roga yaitu akan melakukan syukur. ” (Wawancara 8 Oktober 2017).*

Ada pula yang diungkapkn oleh bapak Fransiskus Effi berikut ungapannya:

*“sesudah melakukan Roga berdasarkan pengalaman dan sejauh ini biasanya langsung hujan. setelah itu kami akan melakukan doa syukur dan memberitahu semua masyarakat untuk mempersiapkan lahanya agar bisa kerja sawah” (Wawancara 6 Oktober 2017).*

Berdasarkan wawancara penulis menyimpulkan bahwa masyarakat suku kaesmetan selalu melakukan pemantauan dan evaluasi hasil. Pemantauan ini mengenai adanya hujan atau tidak, dan mengevaluasi semua proses dari awal sampai akhir ritual *Roga*.

#### **5.1.4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil**

Masyarakat harus melibatkan diri untuk memanfaatkan atau mengelolah hasil yang telah dicapai kegiatan tersebut.

Ketika peneliti mendatangi mama Theresia Afulit untuk mencari tahu tentang partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil, maka beliau menjelaskan bahwa;

*“setelah adanya hujan dan semua mata air sudah hidup maka saya dan semua masyarat dikampung sini akan turun kesawah untuk membersihkan dan mengolahnya untuk bisa tanam padi dengan harapan agar hasilnya memuaskan”(14 juni 2023).*

Selain itu juga mama bapak siprianus Dethan memberikan tanggapan yang sama bahwa;

*“kalau hujan sudah stabil dan mata air sudah hidup maka biasanya sebagai petani kami akan mulai kerja sawah, ”(Wawancara, 14 juni 2023).*

Hal yang sama pula diungkapkan oleh bapak Fransiskus Effi.

*“kalau sudah ada hujan maka saya mulai kerja sawah, bukan hanya saya sendiri yang kerja tetapi semua masyarat di kampung sini, karena semua pekerjaan pokok adalah petani. Kami hanya melakukan ritual Roga saja tapi kalo untuk pemanfaatan hasil ya tentunya untuk semua masyarakat umumnya.(Wawancara, 17 juni 2023)*

Berdasarkan wawancara dengan informan maka penulis dapat simpulkan bahwa setelah adanya hujan warga sekitar ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil yakni semua masyarakat akan mengambil bagian dalam pengolahan lahan yaitu sawah dan kebun.

## **5.2. Pembahasan**

*Roga* merupakan upacara ritual yang dilakukan suku Kaesmeta untuk mendoakan hujan. Pada dasarnya *Roga* dilakukan pada saat musim kemarau panjang atau tidak turun hujan. Penyelenggaraan upacara ritual *Roga* tentunya tidak lepas dari keterlibatan atau partisipasi masyarakat. Hal ini tercermin dari partisipasi yang dilaporkan oleh Meronda M (2021 yaitu sebagai berikut:

### **5.2.1 Partisipasi dalam pengambilan keputusan /perencanaan**

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan didaerahnya harus ditingkatkan dengan forum dimana masyarakat dapat berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan. Perencanaan adalah memutuskan masa depan, apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya.

Komunitas suku Kaesmeta akan memainkan peran penting di perencanaan dan pengambilan keputusan untuk melakukan ritual *Roga*. Pada awalnya masyarakat suku kaesmetan akan melihat kondisi hujan jika tidak terjadi hujan atau berkemarau panjang maka masyarakat akan berkumpul dan bersepakat untuk mengambil suatu tindakan yaitu melakukan ritual *Roga*.

Saat perencanaan kegiatan ritual *Roga*, maka tua adat/pemimpin ritual *Roga* akan memberikan informasi kepada seluruh masyarakat suku kaesmetan untuk berkumpul dirumah ketua adat . Tujuannya untuk melakukan



kesepakatan, rencana kapan mau melakukan ritual, dan siapa-siapa yang akan mengikuti ritual *Roga*. Untuk orang yang akan mengikuti ritual *Roga* ini harus mempersiapkan diri. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat suku kaesmetan memiliki perencanaan ketika melakukan ritual *Roga* dan dalam perencanaan ada kesepakatan dalam mengambil keputusan.

### **5.2.2 Partisipasi dalam pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan yang telah dibuat merupakan kelanjutan dari rencana yang telah diatur sebelumnya, dalam hal ini bentuk partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan melalui masyarakat untuk mendukung terlaksananya program yang telah dibuat.

Setelah melakukan kesepakatan/perencanaan maka masyarakat suku Kaesmetan akan bersama-sama membentuk satu kelompok untuk melakukan proses pelaksanaan ritual *Roga*. Proses ini akan diawali dengan melakukan puasa dan novena secara pribadi. Setelah itu masyarakat akan pergi ke pesisir pantai untuk melakukan prosesi *Roga*.



*gambar; 6.1 (prosesi roga)*

gambar 6.1 diatas merupakan situasi dan bentuk partisipasi masyarakat suku kaesmetan dalam proses pelaksanaan ritual *Roga*. Adapun kontribusi bahan yang dibawah dan digunakan pada saat ritual *Roga*, seperti lilin, salib serta lilitan rumput duri di kepala.

### **5.2.3 Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi**

Berpartisipasi dalam pemantauan dan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai sesuai harapan dan untuk mengidentifikasi permasalahan/kendala yang dialami dalam proses implementasi

Setelah melakukan ritual *Roga* maka masyarakat suku kaesmetan akan bersama-sama melihat apakah akan terjadi hujan atau tidak. Namun sesuai dengan pengalaman masyarakat suku kaesmetan sejauh ini biasanya setelah melakukan ritual *Roga* akan terjadi hujan. Masyarakat suku kaesmetan juga akan mengevaluasi hasil yang didapat dari ritual *Roga* yaitu akan melakukan syukur.

#### 5.2.4 Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Masyarakat kurang paham tentang manfaat dari setiap program yang dilaksanakan sehingga hasil dari program yang dibuat tidak ada gunanya. Oleh karena itu, diperlukan peran serta masyarakat dan kemauan memanfaatkan hasilnya.

Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat suku kaesmetan tentunya akan memiliki tujuan yaitu untuk pemanfaatan hasil. Hasil yang didapat dari melakukan ritual *Roga* adalah adanya hujan, dan tujuannya adalah untuk pemanfaatan lahan sawah/mengolah sawah agar tidak terjadi gagal panen. Untuk pemanfaatan hasilnya bukan hanya untuk masyarakat suku kaesmetan tetapi untuk semua masyarakat umum karena semua pekerjaan pokok adalah petani. Masyarakat suku kaesmetan hanya memiliki peran dalam pelaksanaan ritual *Roga* .

Berdasarkan hasil observasi lapangan, penulis dapat menyatakan bahwa masyarakat suku Kaesmetan turut serta dalam pelaksanaan ritual *Roga* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penggunaan.

Dalam partisipasi tersebut hanya terdapat orang-orang dewasa suku kaesmetan. Partisipasi suku kaesmetan dimulai dari tahap perencanaan/pengambilan keputusan yaitu masyarakat berkumpul dan merencanakan dan memutuskan untuk melakukan ritual *Roga*, selanjutnya dalam pelaksanaan yaitu masyarakat berada di pantai lalu melakukan prosesi

*Roga*, dan pada tahap pemanfaatan hasil akan dilakukan oleh semua masyarakat. Karena penulis menemukan bahwa pada umumnya kegiatan utama masyarakat adalah petani dan peternak.

Adapun bahan-bahan yang digunakan oleh masyarakat suku kaesmetan dalam pelaksanaan ritual roga. misalnya lilin, salib, rumput duri yang diikat dikepala, dan kain rompi ungu. Bahan-bahan tersebut tentunya memiliki nilai dan makna yang berhubungan atau berkaitan dengan ritual *Roga*. Selain itu adapun doa yang dilakukan sesuai dengan arah mata angin. Berdasarkan hasil observasi juga penulis menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil lebih banyak dibandingkan partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan.